

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Rasional Emotif Behavior Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan rasional emotif behavior dalam meningkatkan akhlak peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, adalah :

- a. Bimbingan dengan keteladanan

Guru BK membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif sebagai suatu pondasi. Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut anak akan mengikuti atau menyesuaikan diri bersama keteladanan yang dicontohkan oleh guru. Dalam meningkatkan akhlakul karimah kepada anak, selain memberikan pemahaman atau penjelasan, Guru BK juga perlu menerapkan pemahaman tentang akhlak tersebut dengan konkrit, agar anak secara tidak langsung akan mencontoh perilakunya tersebut.

Hal ini sesuai dengan teknik bimbingan konseling pengajaran yakni Dalam Terapi Rasional Emotif Behavior, konselor mengambil peranan lebih aktif dari pelajar. Teknik ini memberikan keleluasan kepada konselor untuk berbicara serta menunjukkan sesuatu kepada klien, terutama menunjukkan bagaimana ketidaklogisan berfikir itu secara langsung menimbulkan gangguan emosi kepada klien tersebut.

- b. Bimbingan dengan adat kebiasaan

Dalam meningkatkan akhlakul karimah anak, Guru BK senantiasa menanamkan sikap kedisiplinan terhadap ajaran agama dengan memberinya pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan norma dan kaidah agama. Contohnya menjalankan sholat lima waktu, membaca al-Qur'an dan menjalankan ibadah puasa.

Bimbingan yang telah dilakukan oleh guru BK sesuai dengan teknik pemberian tugas yakni Konselor memberi tugas kepada klien untuk mencoba melakukan tindakan tertentu dalam situasi nyata. Misalnya, menugaskan klien bergaul dengan anggota masyarakat kalau mereka merasa dikucillkan dari pergaulan klien, contoh yang lain adalah membaca kondisi dan situasi sosial atau membaca buku untuk memperbaiki kekeliruan caranya berfikir.

c. Bimbingan dengan nasehat

Dalam meningkatkan akhlakul karimah anak senantiasa menanamkan sifat hormat dengan orang lain baik yang sebaya usianya maupun dengan yang lebih tua. Anak didik untuk berbicara dengan orang lain yang lebih tua sikapnya lebih sopan dan tutur bahasanya lebih baik bila dibandingkan pada waktu berbicara dengan teman sebayanya. Demikian pula perilakunya bila ia berjalan di kerumunan orang banyak, ia akan menundukkan kepala sambil memberi salam.

Bimbingan dengan nasihat disini dapat dikatakan bimbingan dengan teknik persuasif yaitu Meyakinkan klien untuk mengubah pandangannya kerana pandangan yang ia kemukakan itu tidak benar. Konselor langsung mencoba meyakinkan, mengemukakan berbagai argumentasi untuk menunjukkan apa yang dianggap oleh klien itu adalah tidak benar.

d. Bimbingan dengan pengawasan

Proses bimbingan ini sangat bermanfaat karena setelah dibimbing anak-anak diawasi agar tidak melenceng dalam berbuat sesuatu hal ini sama dengan Konselor memberi tugas kepada klien untuk mencoba melakukan tindakan tertentu dalam situasi nyata. Misalnya, menugaskan klien bergaul dengan anggota masyarakat kalau mereka merasa dikucilkan dari pergaulan klien, contoh yang lain adalah membaca kondisi dan situasi sosial atau membaca buku untuk memperbaiki kekeliruan caranya berfikir.

e. Bimbingan dengan hukuman

Bimbingan dengan hukuman disini diarahkan ke arah yang berfikir logis sebab melanggar aturan adalah perbuatan yang tidak baik dengan kata lain bahwa perbuatan itu tidaklogis untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan teknik konfrontasi dalam bimbingan rasional emotif bahwa teknik konfrontasi adalah Konselor menyerang ketidaklogikaan berfikir klien dan membawa klien ke arah berfikir yang lebih logis.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling Islam dengan pendekatan rasional emotif behavior dalam meningkatkan akhlak peserta didik keas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara adalah :

- a. Faktor pendorong atau pendukung yaitu guru yang profesional serta sarana dan prasarana yang mendukung adalah faktor yang berpengaruh terhadap akhlak anak.
- b. faktor yang menghambat yakni pribadi anak, lingkungan sosial dan maraknya dunia informasi.

B. Saran

Setelah selesai menyusun skripsi ini, peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Bagi siswa MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara diharapkan lebih fokus kepada apa yang diajarkan oleh guru, sehingga potensi yang dimiliki dapat timbul dan berkembang dengan baik.
2. Bagi Guru
 - a. Agar kedisiplinan siswa dapat terbentuk dengan baik, hendaknya dalam memberikan bimbingan disesuaikan dengan problem yang dialami masing-masing siswa.
 - b. Untuk lebih dapat memahami kepribadian masing-masing siswa, hendaknya selalu mengadakan kerjasama dan komunikasi dengan orang tua siswa, sehingga nantinya akan lebih mudah dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswanya.

3. Bagi Sekolah

- a. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan hukuman yang mendidik dan bermanfaat bagi peserta didik.
- b. Memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada.

C. Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian dan pembahasannya masih jauh dari kesempurnaan yang dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti. Untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhirnya peneliti berdo'a semoga karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

